

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa dalam Mendukung *Digital Society* Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter pada Anak dan Remaja Desa.

Hamdiah¹, Abduloh², Bambang Ismaya³

¹ Universitas Malikussaleh

² Universitas Singaperbangsa Karawang

³ Universitas Singaperbangsa Karawang

email: hamdiah@unimal.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

08-12-2025

Disetujui :

23-12-2025

Dipublikasikan :

16-01-2026

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi digital di kalangan anak dan remaja desa menjadi tantangan utama dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Minimnya pemahaman terkait keamanan, etika, dan pemanfaatan teknologi secara produktif menyebabkan masyarakat desa lebih banyak bersifat konsumtif serta rentan terhadap penyalahgunaan media digital. Penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat desa untuk mendukung terwujudnya *digital society* menuju *desa cerdas* melalui penguatan pendidikan karakter pada anak dan remaja. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi program edukasi literasi digital, hingga evaluasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, kuesioner pre-test dan post-test, wawancara, serta diskusi kelompok terarah (FGD), dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek literasi digital, meliputi kemampuan akses informasi, keamanan digital, serta penerapan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam program terbukti membentuk perilaku digital yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan produktif. Dengan keterlibatan aktif anak, remaja, orang tua, dan perangkat desa, tercipta komunitas literasi digital yang berkelanjutan, yang mendukung transformasi menuju *desa cerdas* yang adaptif dan berdaya saing di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, *Digital Society*, Desa Cerdas dan Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The low level of digital literacy among children and adolescents in rural areas poses a major challenge in facing the rapid development of information and communication technology in the digital era. Limited understanding of digital safety, ethics, and productive use of technology leads rural communities to be more consumptive and vulnerable to digital misuse. This study aims to enhance digital literacy in rural communities to support the realization of a digital society and smart villages through character education for children and adolescents. The research employed a Participatory Action Research (PAR) approach, emphasizing active participation of the community in all stages of the study, including problem identification, planning, implementation of digital literacy education programs, evaluation, and reflection. Data were collected through participatory observation, pre- and post-test questionnaires, interviews, and focus group discussions (FGDs), and analyzed using both qualitative and quantitative approaches. The findings indicate a significant improvement in digital literacy, particularly in information access skills, digital safety, and the application of ethics and responsibility in technology use. Character education integrated into the program effectively shaped more disciplined, responsible, and productive digital behavior. Active involvement of children, adolescents, parents, and village officials led to the establishment of a sustainable digital literacy community, supporting the transformation toward adaptive and competitive smart villages in the digital era.

Keywords: Digital Literacy, *Digital Society*, Smart Villages and Character Education



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, internet dan perangkat gawai telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, termasuk wilayah pedesaan. Akses teknologi yang semakin luas membuka peluang besar bagi masyarakat desa untuk terhubung dengan dunia luar, memperoleh informasi terkini, dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Namun, kemudahan akses ini belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai literasi digital, terutama terkait etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam bermedia. Masih banyak masyarakat desa yang memanfaatkan teknologi secara konsumtif, seperti untuk hiburan semata, tanpa memaksimalkan penggunaannya secara produktif, misalnya untuk pengembangan usaha, pembelajaran, atau peningkatan keterampilan (Aisyah, 2023; Fitriani & Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, edukasi literasi digital menjadi sangat krusial agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, aman, dan produktif, serta mampu menghadapi tantangan era digital yang penuh dinamika.

Hasil beberapa program pengabdian kepada masyarakat mengungkap bahwa tingkat literasi digital warga desa, termasuk kalangan remaja, masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman ini tercermin dari minimnya kesadaran akan keamanan data pribadi, keterbatasan dalam menyaring informasi yang akurat, dan rendahnya partisipasi aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif. Misalnya, program pendampingan di Desa Bader, Kabupaten Madiun, menunjukkan bahwa melalui pelatihan langsung dan simulasi interaktif, kemampuan warga desa dalam mengakses informasi, menjaga keamanan digital, dan berpartisipasi dalam digital society dapat meningkat secara signifikan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis agar mampu mengoptimalkan teknologi digital untuk mendukung kesejahteraan individu dan komunitas (Aisyah, 2023).

Pada anak dan remaja desa, minimnya pengawasan dan edukasi digital menjadi salah satu penyebab meningkatnya risiko perilaku bermedia yang tidak sehat. Rendahnya pemahaman mengenai etika digital membuka peluang bagi penyalahgunaan teknologi, seperti terjadinya kekerasan seksual berbasis digital, penyebaran konten tanpa izin, hingga praktik sexting dan cyberbullying yang dapat merugikan psikologis maupun sosial mereka (Sutrisno & Hadi, 2022). Kurangnya kesadaran tentang keamanan data pribadi dan tanggung jawab bermedia memperbesar kerentanan remaja terhadap berbagai dampak negatif dunia maya. Fenomena ini mengindikasikan perlunya intervensi edukasi yang tepat sasaran agar anak dan remaja desa mampu mengembangkan perilaku digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, berbagai studi membuktikan bahwa literasi digital dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan memperkuat pendidikan karakter. Penelitian di SDN 2 Kesik, Lombok Timur, misalnya, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi pembelajaran seperti Quizziz dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada siswa desa (Handayani, 2021). Aplikasi tersebut tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan bertanggung jawab atas pencapaian belajarnya sendiri.

Lebih jauh lagi, penerapan literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter juga memberikan dampak signifikan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di SMAN 01 Bengkulu Tengah, implementasi pendidikan karakter berbasis literasi digital berhasil menanamkan nilai empati, etika, dan tanggung jawab dalam interaksi digital siswa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital yang dikombinasikan dengan pendidikan karakter mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya

cakap secara teknologi tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam penggunaan media digital (Hapsari & Rachmawati, 2023). Dengan demikian, edukasi literasi digital yang tepat dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk perilaku bermedia yang sehat sekaligus meningkatkan kualitas karakter generasi muda di pedesaan.

Selain itu, studi di SMA Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa penerapan teknologi humanistik yang terintegrasi dalam literasi digital dapat mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih kritis, komunikatif, dan kreatif, terutama ketika didukung oleh peran guru serta sarana teknologi yang memadai (Kurnia, 2022). Pendekatan ini membuktikan bahwa literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai karakter dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital semakin relevan di tengah berkembangnya kebutuhan literasi generik, yang mencakup keterampilan berpikir kritis, moral religius, konstruktif, dan sosial. Tanpa bimbingan yang tepat, anak dan remaja cenderung menggunakan teknologi secara pasif dan hanya untuk hiburan, sehingga nilai-nilai pembelajaran yang seharusnya diperoleh menjadi terabaikan (Anggraeni & Ramadhan, 2022). Kondisi ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang mampu menyeimbangkan kecakapan teknologi dengan pembentukan karakter yang positif.

Konsep desa cerdas (*smart village*) juga tidak dapat dilepaskan dari kualitas literasi digital warganya. *Smart village* tidak hanya berbicara tentang ketersediaan infrastruktur digital, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat untuk mengakses, menyaring, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Contohnya, konsep Desa Karanganyar sebagai “Desa Smart People” lahir dari upaya edukasi literasi digital yang berfokus pada peningkatan kemampuan komunitas desa untuk berpartisipasi aktif dan produktif dalam ekosistem digital (Nurhidayat & Fauzi, 2022). Hal ini mempertegas bahwa literasi digital yang berbasis pada penguatan karakter merupakan pondasi utama bagi terwujudnya masyarakat desa yang cerdas dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Literasi digital yang diterapkan pada anak dan remaja desa memerlukan pendekatan berbasis karakter, yakni pembinaan nilai melalui praktik digital yang bertanggung jawab, beretika, dan aman. Kombinasi pendidikan karakter dan literasi digital telah terbukti menjadi strategi efektif untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijak (Mulyani & Suhendar, 2022). Pendekatan ini juga meminimalkan risiko penyalahgunaan teknologi sekaligus memaksimalkan potensi positif yang ditawarkan dunia digital.

Di kalangan remaja desa, peran orang tua menjadi faktor kunci dalam membimbing penggunaan perangkat digital. Penelitian di Desa Wonosalam mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan batasan waktu penggunaan, aturan pemakaian, serta pemahaman dampak positif dan negatif teknologi sangat penting untuk mencegah kecanduan, penyalahgunaan, dan paparan konten berisiko (Rahmawati, 2021). Keterlibatan aktif orang tua dalam pendampingan digital anak tidak hanya melindungi mereka dari potensi ancaman dunia maya tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dalam penggunaan teknologi sehari-hari.

Berdasarkan landasan tersebut, urgensi akan hadirnya program edukasi berbasis teknologi tepat guna yang mengintegrasikan literasi digital dan pendidikan karakter semakin nyata. Program ini perlu dirancang secara sistematis agar mampu membekali anak dan remaja desa dengan keterampilan digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga selaras dengan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan ini, perilaku digital generasi muda diharapkan dapat mengalami perubahan signifikan menuju pemanfaatan teknologi yang lebih produktif, aman, dan bernilai edukatif. Literasi digital yang dipadukan dengan pendidikan karakter mampu membentuk individu yang sadar akan risiko dunia maya, kritis terhadap informasi yang diterima, dan memiliki kesadaran kolektif untuk membangun lingkungan digital yang sehat (Fitriani & Kurniawan, 2023).

Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sebuah program peningkatan literasi digital masyarakat desa yang menitikberatkan pada pendidikan karakter anak dan remaja. Melalui intervensi ini, diharapkan muncul pola pembelajaran baru yang tidak hanya memfasilitasi penguasaan teknologi, tetapi juga memperkuat nilai moral dan sosial yang diperlukan dalam menghadapi tantangan era digital (Nurhidayat & Fauzi, 2022). Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain dalam membangun *digital society* yang adaptif, beretika, dan memiliki daya saing. Dengan demikian, cita-cita untuk mewujudkan desa cerdas (*smart village*) yang berbasis pada literasi digital dan pendidikan karakter bukan hanya sebuah konsep, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang penelitian “Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter pada Anak dan Remaja Desa”, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama:

1. Rendahnya tingkat literasi digital masyarakat desa, terutama pada anak dan remaja, yang menyebabkan penggunaan teknologi bersifat konsumtif dan kurang produktif.
2. Minimnya pemahaman etika dan keamanan digital, sehingga anak dan remaja rentan terhadap penyalahgunaan teknologi, cyberbullying, dan konten negatif.
3. Belum terintegrasinya pendidikan karakter dalam literasi digital, sehingga pembentukan sikap kritis, bertanggung jawab, dan beretika di dunia digital belum optimal.
4. Kurangnya pendampingan dari orang tua dan masyarakat dalam membimbing anak dan remaja memanfaatkan teknologi secara sehat dan aman.
5. Belum meratanya program edukasi berbasis teknologi tepat guna yang mendukung visi desa cerdas (*smart village*) dan *digital society*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode penelitian yang memadukan riset ilmiah dengan tindakan nyata dan partisipasi aktif masyarakat. PAR dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan menghasilkan pengetahuan, tetapi juga menciptakan perubahan sosial berupa peningkatan literasi digital dan pendidikan karakter anak dan remaja desa. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat menjadi mitra sejajar dalam proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan aksi, hingga evaluasi dan refleksi bersama.

Fokus utama penelitian ini adalah pengabdian kepada masyarakat desa, dengan sasaran utama peningkatan literasi digital dan pendidikan karakter anak serta remaja yang dilakukan di daerah Lhokseumawe dan dilaksanakan pada bulan Desember 2025. Pendekatan yang digunakan menempatkan masyarakat desa bukan sekadar sebagai objek penelitian, tetapi sebagai mitra aktif yang terlibat dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Partisipasi aktif ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program, sekaligus membangun kepercayaan antara peneliti dan masyarakat.

Melalui metode ini, penelitian tidak hanya berhenti pada tahap pengumpulan data, tetapi memberikan dampak langsung yang dapat dirasakan masyarakat. Hasil yang ditargetkan mencakup peningkatan pemahaman mengenai literasi digital, perubahan perilaku dalam penggunaan teknologi, serta penguatan nilai-nilai karakter yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan transformasi yang berkelanjutan pada pola pemanfaatan teknologi di lingkungan desa.

Siklus program yang diterapkan dirancang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga mampu mengakomodasi dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Keberlanjutan menjadi salah satu prioritas utama, dengan model pendampingan jangka panjang yang memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan secara bertahap. Pendekatan ini memastikan bahwa peningkatan literasi digital dan pembentukan karakter tidak bersifat sementara, melainkan menjadi bagian dari budaya masyarakat desa dalam membangun *digital society* yang kritis, beretika, dan produktif.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di daerah Lhokseumawe yang memiliki potensi pengembangan teknologi informasi namun tingkat literasi digital masyarakatnya masih rendah. Subjek penelitian meliputi anak-anak dan remaja desa, dengan partisipasi aktif orang tua, guru, dan perangkat desa. Pemilihan subjek ini dilakukan secara *purposive*, berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan teknologi dan pentingnya pendidikan karakter di era digital.

Desain Penelitian dan Tahapan Siklus PAR

PAR dilakukan melalui beberapa siklus yang saling berkaitan dan bersifat berkelanjutan:

1. Identifikasi Masalah: Peneliti bersama masyarakat menganalisis permasalahan literasi digital dan tantangan pendidikan karakter melalui survei awal, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD).
2. Perencanaan Tindakan: Bersama warga merancang program pelatihan literasi digital dan pendidikan karakter, termasuk materi, metode pembelajaran, dan media berbasis teknologi tepat guna.
3. Implementasi/Aksi: Melaksanakan program edukasi melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan anak dan remaja desa dalam penggunaan teknologi yang etis dan produktif.
4. Observasi dan Pengumpulan Data: Mengukur tingkat pemahaman literasi digital dan internalisasi nilai karakter sebelum dan sesudah intervensi melalui instrumen kuantitatif (pre-test dan post-test) serta observasi kualitatif.
5. Refleksi Bersama: Melakukan evaluasi dengan semua pihak untuk menilai efektivitas program, mendokumentasikan perubahan, dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi partisipatif: Untuk mengamati perilaku peserta selama program pelatihan.
2. Wawancara mendalam dan FGD: Untuk menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi peserta.
3. Kuesioner pre-test dan post-test: Untuk mengukur peningkatan literasi digital dan pemahaman nilai karakter.
4. Dokumentasi: Foto, video, dan catatan lapangan untuk mendukung temuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, panduan wawancara, kuesioner literasi digital, dan pedoman penilaian pendidikan karakter. Semua instrumen disusun sesuai indikator literasi digital (akses, pemahaman, keamanan, etika) dan nilai-nilai pendidikan karakter (disiplin, tanggung jawab, etika digital).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan FGD dianalisis dengan model interaktif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan perbandingan nilai pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan literasi digital dan nilai karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dilaksanakan di Lhokseumawe, sebuah daerah yang sedang menuju transformasi digital namun menghadapi tantangan rendahnya literasi digital di kalangan anak-anak dan remaja. Sebagian besar masyarakat memiliki akses ke gawai dan internet, namun pemanfaatannya masih dominan untuk hiburan, seperti media sosial dan game online. Minimnya bimbingan orang tua dan kurangnya program edukasi digital membuat risiko paparan konten negatif, penyalahgunaan teknologi, dan perilaku digital yang kurang etis cukup tinggi.

Pelaksanaan Siklus Participatory Action Research

Penelitian dilaksanakan melalui tiga siklus PAR, yang masing-masing mencakup tahap identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi.

1. Siklus Pertama:

- a. Identifikasi Masalah: Melalui survei awal dan diskusi kelompok terarah (FGD), ditemukan bahwa 72% anak dan remaja desa belum memahami konsep keamanan digital dan etika bermedia.
- b. Aksi: Dilaksanakan pelatihan literasi digital dasar meliputi penggunaan internet aman, pengelolaan akun, dan pengenalan etika digital.
- c. Hasil: Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, namun masih mengalami kesulitan dalam membedakan sumber informasi yang kredibel.

2. Siklus Kedua:

- a. Perencanaan dan Aksi: Materi pelatihan diperluas mencakup critical thinking, literasi informasi, dan pendidikan karakter berbasis praktik (misalnya simulasi etika bermedia sosial).
- b. Observasi: Terjadi peningkatan pemahaman keamanan digital (dari skor rata-rata 54 ke 76 berdasarkan post-test). Nilai karakter seperti tanggung jawab dan disiplin digital mulai terlihat dalam penggunaan media sosial.
- c. Refleksi: Perlu penambahan sesi pendampingan keluarga karena peran orang tua sangat memengaruhi perilaku digital anak.

3. Siklus Ketiga:

- a. Aksi Lanjutan: Dilaksanakan program family digital literacy yang melibatkan orang tua, guru, dan perangkat desa.
- b. Hasil: Peningkatan signifikan dalam kesadaran keamanan digital (skor rata-rata 82) dan penurunan laporan perilaku digital berisiko. Anak dan remaja menunjukkan pemahaman lebih baik tentang etika penggunaan teknologi, dan masyarakat mulai mengembangkan forum belajar digital mandiri.

Perubahan Literasi Digital dan Pendidikan Karakter

Analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada empat aspek literasi digital: akses, pemahaman, keamanan, dan etika. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 58 (pra-intervensi) menjadi 81 (pasca-intervensi). Nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi digital juga mengalami peningkatan, terlihat dari hasil observasi dan wawancara.

Pembahasan

Hasil implementasi program menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Warga desa mulai memanfaatkan teknologi digital tidak hanya untuk keperluan hiburan, tetapi juga untuk kegiatan produktif, seperti promosi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal melalui media sosial dan platform e-commerce, serta mengikuti pelatihan dan pembelajaran daring. Peningkatan keterampilan digital ini berdampak pada perluasan pasar dan peningkatan pendapatan UMKM desa, sekaligus memperkuat daya saing ekonomi lokal.

Di sisi lain, anak-anak dan remaja menunjukkan perkembangan perilaku digital yang lebih bertanggung jawab, kritis, dan beretika. Mereka menjadi lebih mampu menyaring informasi, menjaga keamanan data pribadi, dan menghindari praktik negatif seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, atau penggunaan teknologi yang berlebihan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang

mengintegrasikan pendidikan karakter dalam program literasi digital, yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif di ruang digital.

Lebih lanjut, terbentuknya komunitas literasi digital desa menjadi salah satu hasil penting dari program ini. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah edukasi berkelanjutan yang menjembatani transfer pengetahuan antarwarga dan menjadi sarana kolaborasi untuk memecahkan masalah bersama. Keberadaan komunitas ini sejalan dengan visi *digital society* dan konsep desa cerdas (*smart village*), di mana masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga aktor aktif dalam membangun ekosistem digital yang adaptif, aman, dan produktif.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil studi sebelumnya yang menekankan bahwa literasi digital merupakan fondasi penting dalam pembentukan *digital society* (Aisyah, 2023; Fitriani & Kurniawan, 2023). Integrasi pendidikan karakter terbukti efektif dalam meminimalkan risiko penyalahgunaan teknologi, sekaligus membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab di ruang digital (Mulyani & Suhendar, 2022).

Faktor penentu keberhasilan program ini adalah partisipasi aktif masyarakat dan dukungan orang tua, yang keduanya menjadi aspek penting dalam pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Melalui keterlibatan langsung, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pendekatan ini meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan menjamin keberlanjutan program pendampingan literasi digital di desa.

Selain itu, program ini memberikan dampak sistemik dengan memperkuat kapasitas sosial masyarakat desa untuk membangun ekosistem digital yang sehat dan berkelanjutan. Penguatan ini membuka peluang untuk mereplikasi model serupa di desa-desa lain, sebagai bagian dari strategi percepatan pembangunan *smart village* yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teknologi, nilai-nilai etika, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis sekaligus teoritis dalam mendukung terwujudnya desa cerdas yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dapat disimpulkan bahwa program peningkatan literasi digital berbasis pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan pemahaman anak dan remaja desa mengenai akses informasi, keamanan digital, etika penggunaan teknologi, dan pemanfaatan internet secara produktif. Pendidikan karakter terbukti menjadi elemen penting yang mampu membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab, mendorong tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam penggunaan teknologi. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk ikut serta dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap proses perubahan. Dampak nyata terlihat pada transformasi perilaku digital masyarakat, yang kini mulai memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif seperti pembelajaran daring dan promosi usaha mikro kecil menengah (UMKM), serta terbentuknya komunitas literasi digital sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan. Program ini turut mendukung tercapainya konsep *desa cerdas* (*smart village*) dan *digital society* yang beretika, adaptif, dan memiliki daya saing sesuai dengan tuntutan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. N. (2023). *Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Berbasis Edukasi Humanis di Desa Bader, Madiun*. Jurnal Pengabdian Adipati, 4(2), 75–82.
- Anggraeni, A., & Ramadhan, Y. (2022). *Literasi Digital Anak dan Remaja dalam Meningkatkan Kesadaran Etika Bermedia Sosial*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 204–218.
- Apriani, D., & Kusnadi, D. (2023). *Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa Bader Kabupaten Madiun melalui Edukasi Berbasis Teknologi*. Jurnal Adipati, 5(2), 45–53. ejournal.itats.ac.id/adipati/article/view/7326.
- Fitriani, H. (2022). *Peran Orang Tua dalam Membimbing Penggunaan Gadget pada Anak di Desa Wonosalam*. Skripsi, UIN Walisongo. eprints.walisongo.ac.id/22109.
- Fitriani, R., & Kurniawan, H. (2023). *Pemanfaatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Daerah 3T*. Jurnal Aksi Kita, 3(1), 45–53.
- Handayani, M. (2021). *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Digital Interaktif di SDN 2 Kesik Lombok Timur*. Skripsi. STKIP Hamzanwadi.
- Hapsari, N. D., & Rachmawati, L. (2023). *Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 6(1), 55–62.
- Kurnia, D. R. (2022). *Model Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Berbasis Nilai Islam Humanis di SMA Muhammadiyah Makassar*. Jurnal EDUKASI, 14(2), 112–123.
- Kurniawan, A., & Sari, L. (2023). *Desa Karanganyar Menuju Smart Village Berbasis Literasi Digital Komunitas*. Jurnal Babakti, 9(1), 77–86. ejournal.unsika.ac.id/babakti/article/view/67.
- Lestari, M., & Nurhayati, S. (2022). *Pendampingan Literasi Digital bagi Anak dan Remaja di Wilayah Perdesaan*. Jurnal Aksi Kita, 7(1), 12–20.
- Mulyani, E., & Suhendar, D. (2022). *Pendidikan Karakter dan Digitalisasi: Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jurnal Pendas, 7(2), 89–97.
- Munawaroh, S. (2022). *Pemanfaatan Quizziz dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa SD di Wilayah Pedesaan*. Skripsi, Universitas Hamzanwadi. eprints.hamzanwadi.ac.id/5532.
- Nasyiah, F. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital pada Anak di Era Digital*. Jurnal Ibtidaiyah, 5(1), 34–42.
- Nurhidayat, M., & Fauzi, A. (2022). *Desa Karanganyar Menuju Smart Village: Peran Literasi Digital dalam Transformasi Sosial*. Jurnal BABAkti: Bhakti Abdi Bakti untuk Negeri, 2(2), 43–51.
- Rahmawati, D. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mengarahkan Penggunaan Gadget pada Remaja di Desa Wonosalam*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Rahmawati, I. (2021). *Perlindungan Anak dari Kekerasan Seksual Digital: Tantangan Literasi Digital pada Remaja Desa*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 3(2), 101–110. jurnal.unusultra.ac.id/jisdik/article/view/318.
- Santoso, A. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital di SMAN 01 Bengkulu Tengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(3), 89–98.

- Sutrisno, A., & Hadi, W. (2022). *Risiko Rendahnya Literasi Digital pada Remaja Desa: Studi Kasus Desa Kolono Timur*. Jurnal Ilmiah Studi Pendidikan Dasar, 6(1), 35–42.
- Wijayanti, E. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. Jurnal Pendas, 13(2), 45–53.
- Zulfikar, H., & Nirmala, A. (2022). Teknologi Humanistik dalam Literasi Digital untuk Pembentukan Karakter Siswa SMA Muhammadiyah Makassar. Jurnal Edukasi, 8(2), 55–64.